

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini perkembangan di dunia pendidikan sangatlah pesat. Pendidikan merupakan salah satu upaya atau cara untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan terampil, sehingga mampu bersaing di lapangan. SDM yang berkualitas dan terampil nantinya dapat mengelola masa depan yang lebih cerah dan sebagai investasi yang baik bagi bangsa dan negaranya. Perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini sangatlah cepat dan selalu berubah-ubah sehingga akan menimbulkan perubahan pola pikir pada masyarakat. Saat ini pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, dimana pendidikan merupakan cara dalam meningkatkan taraf kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pertumbuhan dan pembangunan nasional bagi suatu negara. Visi dan misi dalam pendidikan yang terarah akan membentuk pribadi yang siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi, salah satunya yaitu perubahan pola pikir yang menuntut perubahan di dalam pendidikan nasional.

Tujuan dari pendidikan nasional menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pngendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dilkauan secara individu maupun kelompok melalui sebuah proses pengajaran dan pelatihan agar terbentuk suatu perubahan dari tingkah laku. Dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu cara yang nantinya akan menentukan cara pandang dan cara hidup seseorang, yang dipengaruhi dan di sebabkan dari cara mereka berinteraksi.

Sekolah merupakan salah satu wadah yang di gunakan untuk mewujudkan tujuan nasioal tersebut, dimana sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses interaksi antara dua arah, baik guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa. Hamiyah dan Jauhar (2014, hlm.4) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau

peribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang di tunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar”. Dengan dilakukannya proses pembelajaran sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan atau membentuk SDM yang berkualitas. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran melekat dengan bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung dan perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Siswa membutuhkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak misalnya dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kebutuhan siswa dalam bersosialisasi dengan teman sebaya sangatlah menonjol. Setiap siswa mendapatkan timbal balik saat bergabung dengan temannya. Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki usia yang sama atau yang tidak jauh berbeda dan mempunyai kegemaran dan perasaan yang sama. Menurut Damsar (2012, hlm. 74) “Kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul” dengan kata lain teman sebaya merupakan sekelompok orang yang cenderung memiliki kesamaan dan kemiripan.

Adanya teman sebaya memungkinkan akan terciptanya motivasi belajar yang tinggi bagi setiap lingkungannya. Dengan adanya teman sebaya pun akan tumbuh dan berkembang suatu cita-cita dan harapan yang akan memberikan makna tersendiri bagi setiap lingkungannya. Hasil penelitian Huda dalam Muswardi Rosra (2017, hlm.55) menyatakan bahwa “siswa memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitupun sebaliknya”. Dalam pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dapat mengembangkan dan menambah wawasan bagi setiap kelompoknya, karena teman sebaya bisa menjadi sumber informasi, sebagai teman berdiskusi dan sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar.

Ketika mereka sedang berada di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas secara tidak langsung mereka akan berinteraksi baik secara sadar maupun tidak

sadar. Melalui interaksi yang sering terjadi tersebut akan menambah motivasi dalam belajar yang di dapat melalui interaksi tersebut. Motivasi merupakan awal dari kegiatan yang mendorong dan menggerakkan siswa untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan baik dari interen maupun eksteren. Teman sabaya merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pengaruh teman sebaya tidak hanya menampilkan hal yang positif tapi bisa juga membawa pengaruh yang buruk terhadap perilaku siswa.

Setiap siswa memiliki karakter yang beragam, perbedaan karakter tersebut akan berdampak dalam kegiatan yang positif dan negatif baik terhadap motivasi belajar siswa maupun terhadap pribadi siswa. ketika siswa bergaul dengan lingkungan yang positif maka psikologis siswa tersebut cenderung akan positif pula dan perkembangan motivasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Sebaliknya jika siswa berada di lingkungan yang negatif maka motivasi siswa dalam belajar cenderung akan melemah.

Dapat diperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Rancaekek cenderung sulit memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran karena mengobrol dengan temannya, ketika diberi tugas 52,8 % dari 35 orang siswa masih enggan dalam dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dan siswa kurang semangat sehingga rendahnya motivasi belajar. Tetapi, interaksi terhadap sesama teman terjalin dengan baik, dapat dilihat ketika sedang istirahat siswa dapat berbaur dengan siswa lainnya.

Persoalan tersebut berkaitan dengan pengaruh lingkungan bergaul siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya, ikatan yang di bentuk oleh siswa dengan siswa lainnya akan berpengaruh terhadap sikap dan cara pandang siswa akan suatu hal. Myers (2012, hlm.166) menyatakan bahwa “pengaruh sosial yang kuat dapat mengubah sikap seseorang akan suatu kepercayaan atau kejadian dan merujuk pada suatu perilaku”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketika pelaksanaan pembelajaran kebanyakan siswa kurang memahami karena mengobrol.
2. Siswa masih acuh terhadap tugas yang di berikan oleh guru.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah tersebut ialah:

1. Bagaimana lingkungan teman sebaya pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Rancaekek?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Rancaekek?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Rancaekek?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

1. Mengetahui lingkungan teman sebaya pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Rancaekek.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Rancaekek.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Rancaekek.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah referensi, kontribusi, dan memberikan gambaran yang positif bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Diharapkan akan meningkatkan rasa peduli guru mengenai lingkungan siswa di sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan akan menjadi pandangan dalam menentukan teman bermain, yang dapat menopang perubahan baik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

### c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai lingkungan teman sebaya, dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya yang lebih baik.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan agar mencegah kekeliruan dalam pengertian judul ini, penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait diantaranya:

### 1. Lingkungan teman sebaya

Menurut Damsar (2011, hlm.74) “teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”.

### 2. Motivasi Belajar

Menurut Trinora (2015, hlm.7) “motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya merupakan gabungan dari beberapa orang yang memiliki tingkat kematangan atau umur yang hampir sama. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu berasal dari faktor internal dan eksternal. Dengan kata lain, teman sebaya memiliki pengaruh yang penting untuk meningkatkan memotivasi belajar teman yang lainnya.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk kepada buku panduan penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pasundan. Adapun bagian-bagian tersebut ialah:

### **1. Bab 1 pendahuluan**

Panduan karya tulis ilmiah (2020, hlm.27) “Pendahuluan merupakan penjelasan mengenai masalah yang sedang di teliti. Pendahuluan bertujuan agar pembaca atau peneliti selanjutnya memperoleh keterangan permasalahan dan pembahasan”. Adapun bagian yang terdapat dalam pendahuluan antara lain latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **2. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran**

Kajian teori merupakan penjelasan teori yang menekankan pada hasil tinjauan dari teori yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti, sedangkan kerangka pemikiran merupakan skema mengenai paradigma dalam penelitian.

### **3. Bab III metode penelitian**

Dalam bab ini mendeskripsikan secara terstruktur dalam menjawab pernyataan tentang masalah dan agar mendapatkan simpulan mengenai masalah tersebut. Adapun bagian-bagian yang terdapat dalam metode penelitian antara lain metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV hasil penelitian**

Hasil penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang sudah terakumulasi, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, hasil analisis data. Pada bagian ini ialah jawaban yang disusun secara terstruktur mengenai rumusan masalah, dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan tentang hasil penelitian.

### **5. Bab V simpulan dan saran**

Simpulan merupakan penjelasan yang menjelaskan tentang pengertian dan pemaknaan dari hasil penelitian, sedangkan saran merupakan pertimbangan

bagi para pengguna penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan permasalahan yang serupa.

